

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* spp.) memegang peranan penting sebagai komoditas perkebunan dalam perekonomian Indonesia (Permentan, 2014). Komoditas kopi merupakan sumber pendapatan utama bagi 1,84 juta keluarga, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan terpencil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), produksi kopi di Indonesia mencapai 769 ribu ton pada tahun 2021. Kabupaten Semarang menjadi salah satu daerah yang menghasilkan $\pm 1.056,65$ ton kopi setiap tahunnya. Produksi kopi dalam jumlah besar jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber devisa negara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Etnobotani merupakan suatu cara atau budaya masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan disekitarnya. Etnobotani menggali hubungan tingkah laku manusia dan alam (Darmadi, 2017). Etnobotani memiliki peranan penting dalam memahami hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya (Kartika dkk, 2021). Masyarakat tradisional dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan di sekitarnya hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki secara turun-temurun. Pengetahuan tradisional masyarakat tersebut disebut sebagai pengetahuan lokal atau *indigenous knowledge*. Menurut Ludang (2017), pengetahuan lokal adalah hasil proses pembelajaran yang didasarkan oleh persepsi masyarakat sebagai tokoh kunci dalam mengelola sumber daya lokal.

Pola pengelolaan sumber daya alam pada suatu daerah bisa didapatkan dengan melakukan penggalian informasi mengenai keberagaman pengetahuan lokal masyarakat di daerah tersebut. Keberagaman pengetahuan lokal tersebut dapat dikumpulkan, dirangkai, dan dianalisa menjadi suatu model pengetahuan yang terstruktur. Model pengetahuan tersebut kemudian dapat dengan mudah diterapkan untuk masyarakat di daerah lain. Model pemahaman dari pengetahuan lokal ini dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk memperkaya dan melengkapi *scientific models* atau model pengetahuan ilmiah (Purwoko dkk, 2021). Penelitian-penelitian terkait etnobotani kopi telah banyak dilakukan. Reni (2018), menyatakan bahwa dalam pengelolaan perkebunan kopi lokal, masyarakat biasanya telah menerapkan agroforestri sederhana atau metode tanaman penayang. Agroforestri berbasis kopi dapat meningkatkan unsur hara lahan, konservasi lahan dan air, serta meningkatkan pendapatan petani.

Dusun Indrokilo, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang adalah daerah penghasil kopi. Kebun kopi di Dusun Indrokilo sebagian besar dikelola secara mandiri dan bagi hasil dengan Perhutani. Perkebunan kopi di Dusun Indrokilo menerapkan agroforestri sederhana dengan tanaman penayang cengkeh dan tanaman buah. Tradisi budidaya pengelolaan perkebunan kopi di Dusun Indrokilo, Desa Lerep, Ungaran Barat, Semarang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat secara tradisional.

Budidaya kopi tradisional ini dapat menjadi sebuah daya tarik sekaligus peluang peningkatan ekowisata berbasis kearifan lokal. Pengetahuan tradisional masyarakat dalam memperlakukan dan memanfaatkan tanaman kopi menjadi suatu kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Upaya dalam peningkatan produksi kopi dan pengembangan daerah ekowisata, salah satunya dengan mempelajari budidaya kopi di Dusun Indrokilo. Oleh karena itu, penelitian etnobotani kopi (*Coffea* spp.) pada masyarakat Dusun Indrokilo, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis kopi di Dusun Indrokilo?
2. Bagaimana pengetahuan lokal masyarakat dalam pengelolaan tanaman kopi di Dusun Indrokilo?
3. Bagaimana pengetahuan lokal masyarakat Indrokilo dalam pemanfaatan tanaman kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Mengkaji keanekaragaman jenis kopi di Dusun Indrokilo.
2. Mengkaji pengetahuan lokal masyarakat dalam pengelolaan tanaman kopi di Dusun Indrokilo.
3. Mengkaji pengetahuan lokal masyarakat Indrokilo dalam pemanfaatan tanaman kopi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah mampu memberikan informasi ilmiah terkait keanekaragaman jenis kopi di Dusun Indrokilo, proses budidaya pengolahan kopi, serta pemanfaatan tanaman kopi berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat. Adanya penelitian mengenai pengelolaan kopi berbasis pengetahuan lokal dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan pola budidaya tanaman kopi (*Coffea* spp.), serta pemanfaatannya sehingga dapat meningkatkan nilai pengembangan ekowisata, pengetahuan lokal yang dapat diterapkan untuk daerah lain, serta upaya konservasi.